

**PENERAPAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARY, TEST*(PQRST) PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP N 1 PUGER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. Ajib mas'aril widad
NIM. 084141267

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ,
SUMMARY, TEST(PQRST) PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP N 1 PUGER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Ajib mas'aril widad
NIM. 084141267

Di setujui pembimbing



Dr. Subakri M. Pd.I
Nip. 197507212007011032

**PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ,
SUMMARY, TEST(PQRST) PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP N 1 PUGER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

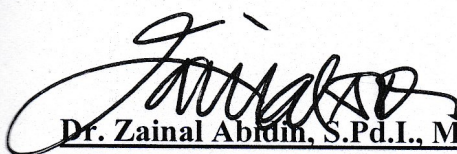
SKRIPSI

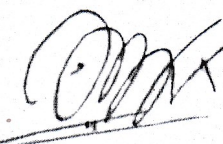
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juli 2021

Ketua

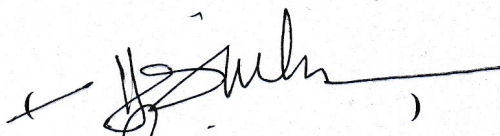

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP : 198106092009121004


Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP : 20160359


Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I..
2. Dr. Subakri M.Pd.I


()

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 1964051119990320021

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(1)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2)Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(3)Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5) (QS. Al-Alaq:598)*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011),96.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dari lubuk hati terdalam, dengan mengucapkan alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Ayah saya Zainal Abiddin dan Ibu saya Imro'atun yang tercinta, yang setiap hari tidak pernah bosan memberikan dukungan, do'a maupun materi dan semangat yang teramat besar dalam hidup saya, tak pernah putus asa dalam memberikan kebahagiaan kepada saya hingga saya sampai pada saat ini. Tiada kata yang dapat di ucapkan untuk menggambarkan rasa cinta kasih dan cintaku kecuali do'a, semoga beliau selalu dilindungi Allah SWT. di dunia sampai akhirat.
2. Untuk kedua kakak saya Mashatin roziqoh dan umi azim afifah, terima kasih telah menjadi penyemangat untuk melakukan yang terbaik.
3. Untuk saudara dan seluruh kerabat yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dan gigih dalam belajar untuk menggapai sesuatu yang dicita-citakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala ridha-nya berupa kesehatan, kesempatan kemudahan, keberuntungan dan kesabaran, yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah penulis untuk lebih menjadikan penulis menjadi insan yang bersyukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan metode preview, question, read, summary, test (PQRST) pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 puger”.

Shalawat serta salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman Muhammad SAW, membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Subakri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ahmad Edi hariyanto selaku Kepala sekolah SMP N 1 puger yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah
7. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap krikitik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, November 2020
Peneliti

M. AJIB MAS'ARIL WIDAD
NIM: 084 141 267

ABSTRAK

M. AJIB MAS'ARIL WIDAD, 2021: *Penerapan metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Puger.*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran (PQRST) pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Puger.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger ? (2) Bagaimana pelaksanaan Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger ? (3) Bagaimana evaluasi Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger ?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Perencanaan Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger (2) Mendeskripsikan pelaksanaan Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger (3) Mendeskripsikan evaluasi Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu, (1) Perencanaan metode pembelajaran PQRST (Preview, Question, Read, Summary, Test) pada matapelajaran PAI pembelajaran mengamati, membuat pertanyaan, membaca dengan cermat, mencontohkan atau memberikan gambaran, memberikan test dengan soal tertulis. Dengan menggunakan media seperti lcd proyektor, papan tulis, laptop, lks, buku paket dengan efektif. (2) pelaksanaan metode PQRST materi yang digunakan adalah Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait dalam metode pembelajaran PQRST, dengan memvariasi atau menggabungkan strategi pembelajaran yang tepat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. (3) evaluasi metode pembelajaran PQRST empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Empat pertimbangan tersebut Mengidentifikasi tujuan, Menentukan pengalaman belajar, Menentukan standar, Mengembangkan keterampilan dan pemahaman pembelajaran.

Kata Kunci: PQRST, PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Metode PQRST	15
a. Pengertian Metode PQRST	15
b. Tahap-Tahap Metode PQRST	16
2. Perencanaan metode PQRST	18

3. Penerapan Metode PQRST.....	20
4. Evaluasi Metode PQRST	24
5. Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap - tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis Data	47
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian.	
2. Matrik Penelitian.	
3. Jurnal Penelitian.	
4. Pedoman Penelitian.	
5. Surat Keterangan (Izin Penelitian).	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹ Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama”.

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”²

Seperti yang dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

² Tim Penyusun, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus Media, 2008), 86.

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.³

Allah telah berfirman dalam surat Al-Mujadallah Ayat 11 :

.. وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُواْ فٱنشُرُواْ يَرَفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁴

Pendidikan merupakan perhatian utama untuk memajukan kehidupan generasi, sejalan dengan tuntutan zaman. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kehidupan manusia sekaligus kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.⁵

Liputan 6.com (2/10) Jakarta- Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati menghadiri festival literasi bersama dengan bncangan buku Rudy Habibie dan teaser film Habibie Ainun 3 bersama Reza Rahardian. Dalam kesempatan tersebut dia menyinggung tentang literasi atau minat membaca masyarakat indonesia yang masih rendah.

"indonesia negara dengan tingkat literasi dikategorikan rendah dan kita tidak bangga dengan skor itu. Skornya dari UNESCO kita masih dalam rengking yang tidak buat kita bangga, sehingga memunculkan pemikiran bagaimana bisa,'ujarnya di gedung dhanapala, Jakarta, rabu (2/10).

³ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 147

⁴ Departemen Agama RI, (Jakarta: Shahih, 2015)

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praksis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 2

Sri mulani mengatakan peningkatan literasi menjadin salah satu tantangan dalam mendorong kemauan masyarakat mengetahui lebih banyak terkait pengetahuan, informasi,dan ilmu. Pemerintahan sejak zaman pemerintahan soeharto sudah berupaya membangun akses, agar kemauan membaca semakin meningkat,

“ini adalah tantangan tidak mudah bagi kita, ada cerminan kualitas pendidikan dan bahan value masyarakat yang masih perlu kita pupuk. Jadi event-event ini kita coba melakukan di kemenkeu. Pasti bukan ide spektakuler, tapi tester keciluntuk kita semangat menyebarkan semangat literasi” ucapnya.

Sri Mulyani berharap, dengan adanya festifal literasi kemauan membaca khususnya lingkungan kementrian keuangan meningkat. Selain itu, dia juga berharap semakin banyak informasi yang dapat dikaji dan dipahami melalui buku-buku yang dipamerkan dalam festval tersebut.

Festival literasi temanya lintas generasi adalah tema yang sangat penting dan relevan karna kita lihatindonesia hari ini. Sesuatu yang menggambarkan mutu suatu bangsa adalah tingkat literasinya. Itu tidak hanya bukuatau baca, tapi cerminan proses berpikir dan reatifitas yang bisa dituangkan dalam tulisan,”jelasnya.⁶

⁶<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4076710/sri-mulyani-sebut-minat-baca-orang-indonesia-rendah> (09-01-2020)

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.⁷

Dalam rangka usaha untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil, dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik. Karena tanpa adanya pembelajar yang memadai, mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Mayoritas masyarakat Indonesia banyak yang menjadi pemeluk Agama Islam. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi harapan dalam memperdalam Agama serta menjadi pedoman kehidupan dan dapat memperbaiki kepribadian atau akhlak dari pemeluknya. Dalam Konteks pendidikan, pendidikan Agama Islam tidak saja di madrasah-madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam tetapi juga di sekolah-sekolah umum.

Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pendidikan Agama Islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa, oleh karena itu adanya

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 1

penggunaan strategi atau metode dalam mengajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

hasil belajar yang dicapai siswa adalah faktor yang datang dari luar siswa atau dari lingkungan. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, semuanya itu perlu adanya yang mendorong atau yang mempengaruhi.

belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang diciptakan oleh seseorang.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Metode tersebut diantaranya adalah metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test). Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) ini metode yang diperkenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson.⁸

⁸ <http://alfasBelajar> Cara metode PQRS 25-10-2019 22:15 WIB

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) adalah metode belajar yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam hal membaca, bertanya, meringkas dan mengetahui sejauh mana kemampuan diri sendiri. Belajar dengan menggunakan metode PQRST.⁹ Setiap metode selalu memiliki tujuan, salah satu tujuan dari penggunaan metode ini pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 PUGER adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah peneliti kemukakan terdapat sebuah *fenomena* menarik, bagaimana guru dituntut untuk dapat mengajarkan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan alokasi waktu yang terbatas dengan latar belakang kemampuan peserta didik yang berbeda.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode PQRST pada pembelajaran PAI yang mana metode ini jarang digunakan di sekolah-sekolah umum lainnya. Menariknya dalam pembelajaran ini guru bisa mengelola kelas dengan baik dan bisa melihat perkembangan siswa secara langsung.

Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah studi penelitian dan menjawab sebuah permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian tentang “Penerapan Metode Pqrst (*Preview, Question, Read, Summery Dan Test*) Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 1 Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁹ Harli Trisdiono, *PQRST: Metode Membaca Efektif*, (Yogyakarta: Widya Swara Madya LPMD D.I), 3

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, ada tiga fokus penelitian yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Pelaksanaan Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger Tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Evaluasi Metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger Tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Perencanaan metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020
- b. Untuk mengetahui Penerapan metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020
- c. Untuk mengetahui evaluasi metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.¹⁰ Dengan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 38.

adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang dengan metode PQRST.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang mendalam tentang pembelajaran yang dengan metode PQRST serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode PQRST.
- 2) Dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan dengan metode PQRST, meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran dengan metode PQRST serta kreatifitas dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran dengan metode PQRST.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran dengan metode PQRST.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah.¹¹ Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Penerapan

Adapun yang dimaksud Penerapan disini adalah penerapan atau penggunaan dari program yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah pemahaman Peserta didik.¹² Penerapan menurut bahasa adalah berasal dari kata “ terap” artinya juru atau montir, kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata penerapan yang artinya pemasangan, perihal, mempraktekkan, menyampaikan, dan lain-lain.¹³ Sedangkan menurut istilah Penerapan adalah menggunakan ataupun mempraktekkan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Selain arti

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Penerapan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 93.

¹³ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1059

¹⁴ Manuk Hardinawati, dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 698

sebagaimana tersebut diatas,” penerapan juga dapat diartikan dengan menggunakan, mempraktekkan.”¹⁵

2. Metode PQIRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*)

Metode PQIRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode belajar yang meminta peserta didik untuk melakukan *Preview* (membaca sekilas) *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Summarize* (meringkas), dan *test* (menguji).¹⁶

Metode PQIRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan *preview, question, read, summarize, dan test* terhadap diri sendiri.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.¹⁷ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

4. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam sendiri adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba

¹⁵ Manuk Hardinawati, dkk. 698

¹⁶ NurHadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang: CV. Sinar Baru, 1987), 13.

¹⁷ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UNMUH Malang Press, 2002), 4.

Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, menjelaskan tentang pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan menjelaskan tentang literatur yang berhubungan dengan skripsi. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang memuat tentang metode pqrst pada peserta didik.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

¹⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2009), 8

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan.¹⁹ Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Wahono. 2017. Mahasiswa Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul "*Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read Summarize, Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*"

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwas penggunaan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih pada peserta didik dalam pokok bahasan Makanan dan minuman yang halal dan haram dengan persentase hasil belajar peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 26,47%% dan di akhir siklus II mencapai target yang ditentukan sebesar 82.35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize,*

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

Test) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun 2016/2017.²⁰

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahono dengan penelitian ini, terletak pada sama-sama membahas tentang metode PQRST dan sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti oleh Wahono mata pelajaran fiqih dengan tempat penelitiannya di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung, sedang mata pelajaran yang saya teliti adalah mata pelajaran PAI dengan tempat penelitian di SMPN 1 Puger Jember.

2. Skripsi, Dwi Kartikawati. 2005. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Dengan Judul *Keefektifan Metode Pqrst Dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Semester I Smp Negeri 1 Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2004-2005*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Persamaan antara penelitian dwi kartikawati dengan penelitian ini, terletak pada pembahasan, sama-sama membahas metode pembelajaran PQRST ((*Preview, Question, Read, Summarize, Test*)), dan ruang lingkup penelitian yang merupakan Sekolah Mengah Pertama (SMP). Sedangkan perbedaan antara penelitian dwi kartikawati, menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling dan

²⁰ Wahono, *Penerapan Metode Pqrst (Preview, Question, Read Summarize, Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2016.

juga tempat penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Brangsong kendal, dan penerapan mata pelajaran yang berbeda yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedang kan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bertempat di SMPN 1 Puger.²¹

3. Skripsi, Fika Muthiaturrehmah. 2018, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universtias Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018/1439 H. Judul *Pengaruh Metode PQRST (Preview, Question, Rewrite, Solve And Test) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II*

Pesamaan dari penelitian Fika Muthiaturrehmah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran PQRST (Preview, Question, Rewrite, Solve And Test). Sedangkan perbedaanya antara penelitian fika muthiaturrehmah dengan penelitian ini terdapat pada ruang lingkup yang mencangkup SDIT Al-Hikmah, sedangkan penelitian ini menggunakan ruang lingkup SMPN 1 Puger, perbedaan lain merupakan tempat yang penelitian yang dlakukan oleh Fika Muthiaturrehmah bertempat di Cilandak Jakarta, sedangkan penelitian ini bertempat di Puger Jember.²²

IAIN JEMBER

²¹ Skripsi, Dwi Kartikawati. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Dengan Judul *Keefektifan Metode Pqrst Dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Semester I Smp Negeri 1 Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2004-2005*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. 2005

²² Skripsi, Fika Muthiaturrehmah. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universtias Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018/1439 H. Judul *Pengaruh Metode PQRST (Preview, Question, Rewrite, Solve And Test) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II*. 2018.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahono, 2017	Penerapan Metode Pqrst (Preview, Question, Read Summarize, Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahono dengan penelitian ini, terletak pada sama-sama membahas tentang metode PQRST dan sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti oleh Wahono mata pelajaran fiqih dengan tempat penelitiannya di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung, sedang mata pelajaran yang saya teliti adalah mata pelajaran PAI dengan tempat penelitian di SMPN 1 Puger Jember.
2.	Dwi Kartikawati, 2005	Keefektifan Metode PQRST Dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Semester I Smp Negeri 1 Brangsong Kendal	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan metode PQRST	penelitian dwi kartikawati, menggunakan penelitiain kuantitatif Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling dan juga tempat penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Brangsong kendal, dan penerapan mata pelajaran yang berbeda yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedang kan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bertempat di SMPN 1 Puger.

3	Fika Muthiaturrehman, 2018	Pengaruh Metode PQRST (Preview, Question, Rewrite, Solve And Test) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II	Pesamaan dari penelitian Fika Muthiaturrehman dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran PQRST (Preview, Question, Rewrite, Solve And Test).	perbedaannya antara penelitian fika muthiaturrehman dengan penelitian ini terdapat pada ruang lingkup yang mencaup SDIT Al-Hikmah, sedangkan penelitian ini menggunakan ruang lingkup SMPN 1 Puger, perbedaan lain merupakan tempat yang penelitian yang dilakukan oleh Fika Muthiaturrehman bertempat di Cilandak Jakarta, sedangkan penelitian ini bertempat di Puger Jember.
---	----------------------------	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Penerapan Metode PQRST

a. pengertian Metode PQRST

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu Peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Tes). Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) diperkenalkan oleh Thomas F. Staton.²³ Memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca

²³ Trianto, *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Cet 1, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 146.

melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta Peserta didik untuk melakukan preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Summarize (meringkas), dan test (menguji).²⁴

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan Peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan preview, question, read, summarize, dan test terhadap diri sendiri.

b. Tahapan-Tahapan Metode PQRST

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*), sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas 5 langkah pendukung upaya pembelajaran materi bab dalam buku, adapun langkah-langkah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) adalah sebagai berikut :

1) *Preview* (membaca sekilas)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.

Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan

²⁴ Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : CV. Sinar Baru, 1987), 13.

ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan Peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

2) *Question* (bertanya)

Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan Peserta didik. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau Peserta didik menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu.

3) *Read* (membaca)

Langkah ketiga ini Peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

4) *Summarize* (meringkas)

Langkah empat ini Peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

5) *Test* (menguji)

Langkah lima ini Peserta didik diberikan tes atau semacam pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah di baca

sebelumnya.

Dari langkah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu Peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama.²⁵

2. Perencanaan Dan Pelaksanaan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Pada Mata Pelajaran Agama Islam

Belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai factor individu, baik yang bersifat intinsik atau ekstrinsik.

Hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki prose pembelajaran disekolah. Pemikiran ini mengarah pada perlunya penerapan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada para Peserta didik untuk berlatih belajar mandiri dan melibatkan partisipasi Peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.²⁶

Dukungan teori untuk Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) ini dikemukakan oleh Vygotsky dan para ahli psikologi kognitif. Menurut mereka mempelajari penggunaan strategi atau metode belajar penting karena adanya berbagai perbedaan

²⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), 146.

²⁶ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 188.

diantara berbagai jenis pengetahuan, pentingnya pengetahuan awal dan bagaimana pengetahuan diperoleh dan diproses dalam system memori otak.²⁷

Pembelajaran dengan penerapan metode belajar berpedoman pada RPP, bahwa keberhasilan Peserta didik banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitori belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya metode pembelajaran kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

Psikologi kognitif membagi pengetahuan menjadi 3 jenis, yakni pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dimiliki Peserta didik tentang sesuatu), pengetahuan prosedural (pengetahuan yang dimiliki Peserta didik tentang bagaimana melakukan sesuatu), dan pengetahuan kondisional yang merupakan pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan prosedural tertentu.²⁹

Adanya ketiga jenis pengetahuan tersebut memungkinkan Metode pembelajaran. Semula Peserta didik diberi pengetahuan tentang berbagai macam metode, kemudian bagaimana melakukan atau menggunakan metode tersebut (prosedural) dan metode tertentu cocok digunakan dalam belajar (kondisional).

Mendorong Peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan awal

²⁷ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, Cetakan Ke-5, 10.

²⁸ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 152.

²⁹ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya : Unipres, cet 5, 2005), 15-16.

dan memfokuskan perhatian mereka pada tahap pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi baru kedalam memori jangka pendek, semakin banyak upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif didalam memori jangka pendek tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru itu akan dipindahkan ke memori jangka panjang secara permanent. Sekali masuk kedalam memori jangka panjang, memori itu akan disimpan untuk jangka waktu lama.³⁰

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan tujuan yang sudah dibuat oleh pendidik. Menurut Bloom yang dikutip oleh Munir klasifikasi tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:³¹

- 1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.

³⁰ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar...*, 18

³¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- 3) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

Menurut Ihsana El Khuluqo dalam Belajar dan Pembelajaran menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Minat peserta didik akan bangkit bila materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penyampaian materi pelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan materi yang sudah dibuat oleh pendidik.³²

Langkah-langkah

Langkah-Langkah	Tingkah Laku Guru	Aktifitas Siswa
Preview (membaca sekilas)	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pola/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Question (bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada siswa untuk 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

³² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 57.

	membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, bagaimana, mengapa, siapa.	
Read (membaca)	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Summarize (meringkas)	Memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas atau mencatat hal-hal yang dianggap penting	<ol style="list-style-type: none"> Membuat catatan di buku tulis tentang hal-hal yang penting yang ada dalam bacaan Siswa mengingat-ingat hal-hal penting yang telah ditulis
Tes (menguji)	Memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan seputar materi pada bacaan	<ol style="list-style-type: none"> Mengajarkan dengan sungguh-sungguh tugas yang didapat. Bertanya tentang segala hal yang belum dipahami oleh siswa

Dalam pembelajaran dengan penerepan strategi belajar metode pqrst, maka aktifitas yang akan dilakukan oleh guru memenuhi Langkah-langkah seperti pada table berikut:

No	Aktifitas guru	Aktivitas
1.	PENDAHULUAN <ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari Memotivasi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Dalam pelaksanaan KBMG guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan dan menulis tpk yang akan dicapai. Guru mengingat Kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan

		<p>disampaikan.</p> <p>3. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi dengan memberikan contoh-contoh</p>
	<p>KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempresentasikan materi 2. Pemodelan metode pqrst 3. Pemberian Latihan terbimbing 4. Feed back (umpan balik) 5. Pemberian Latihan mandiri (tes) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit-sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari. 2. Guru modelkan ketrampilan PQRST Langkah per Langkah pada tiap tahapnya dengan memakai sedikit materi bacaan. 3. Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan ketrampilan metode belajar PQRST, dengan mengajarkan kertas kerja siswa. 4. Pada tahap umpan balik, guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk dijawab dengan menunjuk siswa. 5. Guru memberikan Latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan metode PQRST dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemahaman yang diperoleh peserta didik

	<p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum pelajaran 2. Catatan guru <p>Bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru selama KBM harus mempunyai kesan yang asik dalam mengajarnya tidak monoton agar siswa tidak merasa jenuh. 2. Guru menentukan waktu, kapan, tahap-tahap dilaksanakan. 3. Tetap mempertahankan motivasi siswa . 4. Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa. 5. Guru membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.³³
--	--	--

3. Evaluasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Pada Mata Pelajaran Agama Islam

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*, dalam bahasa Arab berarti *al-taqdir* (التقدير), dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab berarti *al-qimah* (القيمه), dalam bahasa Indonesia berarti nilai.³⁴

Evaluasi merupakan penelitian dari keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*), pelaksanaan, pengadaan

³³ Triaton, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis*, (Surabaya : unipres. Cet 5, 2005).154

³⁴ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). 1.

dan peningkatan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.³⁵

Tujuan dari penggunaan evaluasi sendiri dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa tujuan umum dari evaluasi ialah:

- a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
- c. Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi ialah sebagai berikut:

- a. Merangsang kegiatan siswa.
- b. Menemukan sebab-sebab kegagalan atau kemajuan.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- e. Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.³⁶

Evaluasi pembelajaran ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, evaluasi formatif adalah suatu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan produk yang telah didesain dan dikembangkan untuk mengetahui berbagai kekurangan sebelum produk

³⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 8.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi* ., 50-51.

tersebut disebar luaskan berdasarkan target atau sasaran penggunaannya. Sedangkan evaluasi sumatif merujuk pada suatu kegiatan yang sudah selesai dilakukan atau berada pada tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan.³⁷

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua jenis instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes, perlu diperhatikan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes dan non tes. Berikut akan dipaparkan jenis instrumen penilaian tes dan non tes, yaitu:³⁸

a. Tes

Alat penilaian teknik tes yaitu: pertama, tes tulis yang merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis. Kedua, tes lisan yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab, dan. Ketiga, tes perbuatan yang merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktik atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri dari bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar memperoleh hasil penilaian yang objektif, hendaknya guru dapat menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban.

³⁷Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka ipt, 1997), 2, 298.

³⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 68-71.

b. Nontes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian, melalui cara pengamatan, skala sikap, angket, dan catatan harian. Aspek-aspek yang dieksploitasi dalam menilai non tes antara lain catatan perilaku harian, dan laporan aktivitas di luar kelas.

Dalam melakukan evaluasi pendidik juga harus melakukan evaluasi tujuan pembelajaran, evaluasi isi/materi pembelajaran, evaluasi media pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat apakah dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, baik dari aspek tujuan, isi/materi, media, metode, maupun evaluasi. Jika terjadi ketidak sesuaian, pendidik dapat memperbaiki RPP ataupun pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan harapan pendidik.

4. Pendidikan Agama Islam

Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Drajad Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam sebagai pandangan ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁹

a. Tujuan Pendidikan agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan

³⁹ Abdul majid, *Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) 11*

pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al- Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁰

Pada kesimpulannya pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



⁴⁰ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004),hlm.18

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Dorongan utama untuk mengadakan penelitian ialah insting ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akalinya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁴²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap,

⁴¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, UIN Maliki press, 2010), 4..

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Puger. Alasan dipilihnya lokasi tersebut, selain tempatnya yang mudah dijangkau juga karena di sekolah tersebut ada pembelajaran metode PQRST yang mana jarang digunakan di sekolah-sekolah lain di daerah Puger.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁴

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

⁴³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: Agra, 2007), 216.

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Puger
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam
3. Peserta Didik SMPN 1 Puger

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁶

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Sehingga peneliti secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Melalui metode observasi, data yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 308.

⁴⁶ Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Ciptam 2008), 94.

- a. Perencanaan Pembelajaran metode PQRST.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran metode PQRST.
- c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis metode PQRST.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun informan yang dipilih dalam wawancara ini ialah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMPN 1 Puger
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam SMPN 1 Puger
- c. Peserta Didik SMPN 1 Puger

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*...,216.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁸ Metode ini dicantumkan guna memperoleh dokumen atau data.

- a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Puger.
- b. Sarana dan prasarana SMPN 1 Puger.
- c. Data guru dan siswa SMPN 1 Puger
- d. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran metode PQRST sekolah SMPN 1 Puger.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

E. Analisi Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the proses of the seleting, focusing, simplifying, astracting, and/or*

⁴⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 73.

transforming the data that in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, document and other empirical material”⁴⁹.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan judul yaitu Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summary Dan Test) Pada Mata Pelajaran PAI. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

⁴⁹ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33

c. *Abstackting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya di sederhanakan dan di abstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika ada data menunjukkan Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summery Dan Test) Pada Mata Pelajaran PAI dirasa baik dan sudah cukup maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying and transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melauli ringkasan atau uraian singkat, meenggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. *Penyajian Data (Data Display)*

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisi data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan penelitian yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa diskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Penyajian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti

⁵⁰ Miles.M.B, Huberman.A.M, dan Saldana.J, *Qualitative Data Analisis, A Methods Soarcebook*, Edition 3, Terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press,2014),31.17.

pada fakta yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang akan digunakan adalah:

1. triangulasi sumber yaitu mencari informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian memiliki tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian. Bagian menguak rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan.⁵²

1. Tahap pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah:

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 330.

⁵² Sugiono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2016),300

a. Menyusun perencanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan peneliti terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu, Subakri Mp.d.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan proposal tersebut.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP N 1 Puger Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus membuat dan meminta surat perizinan penelitian dari kampus. Setelah mendapat izin dari kampus untuk meneliti surat akan diserahkan kepada pihak sekolah sebagai obyek yang diteliti, untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penelitian dalam menggali informasi.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka humas, guru mata pelajaran dan peserta didik.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti akan menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang diadakan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian yang sudah dipilih.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah SMP N 1 Puger

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dari pihak SMP N 1 Puger Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Puger di sebuah desa puger kulon tepatnya beralamat di Ahmad yani nomor 36 puger kulon. Kecamatan puger, Kabupaten Jember, provinsi jawa timur. SMP Negeri 1 Puger yang berdiri diatas tanah seluas $1500m^2$ dan dibuka secara resmi pada tahun 1984 tepatnya pada tanggal 28 November 1984 yang diresmikan oleh WAHONO selaku Gubernur Tk.I Jawa Timur. Sejak saat itu pergantian pemimpin seekolah dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Muhammad Cholil Nachromi
- b. Mastur Mudi, SH
- c. Drs. Mu'ali
- d. Muladi Wari
- e. Drs. Soeprijono
- f. Drs. Bambang Eko Purnomo
- g. Drs. H. Komari Eko Wahyono, M.Si
- h. Anang Istigfar S.Pd. M.Pd
- i. Drs. Edi Hariyanto

2. Identitas sekolah

A.	Identitas		cek
1.	Nama sekolah	: SMPN 1 PUGER	
2.	NPSN	: 20523873	
3.	Alamat sekolah (lengkap)	: Jl. Achmad Yani No. 36 Puger	
4.	Kecamatan	: kec. Puger	
5.	Kabupaten/Kota	: kab. Jember	
6.	Provinsi	: prov. Jawa Timur	
7.	No. Telp/fax sekolah	: 0336-721216	
8.	E-mail sekolah	: smpn1puger@gmail.com	
9.	Daya listrik sekolah	: 9900 Watt	
10.	Tahun didirikan/ beroprasi	: 06/01/1983	
11.	Nama kepala sekolah	: EDI HARIYANTO	
12.	No. HP	: 085232700902	
13.	Kurikulum	: K13	
14.	Akreditasi	: A	
15.	Pelaksana UN	: UNBK : V UNKP : -	
16.	Rerata UN	: 55,57	
17.	Terahir sikronisasi dapodik	: 7/24/2019 08:21:24 AM	
		: 12/02/2019. 20:30:41. PM	
B.	Rekap Keadaan Tenaga Pendidik Dan Siswa		
1.	Jumlah guru	: 44	
	Jumlah guru yang sudah mengikuti UKG	: -	
2.	Jumlah siswa : 845	Romble	
	Kelas VII : 251	Rombel kelas VII	
	Kelas VIII : 291	Romble kelas VIII	
	Kelas IX : 303	Romble kelas IX	
C.	Rekap keadaan ruangan		
1.	Jumlah ruangan kelas : 26	3.	Perpusstakaan : 1
2.	Jumlah lab ipa : 2	4.	Lab. Komputer: 1
D.	Rekap peralatan		
1	Alat matematika : 1 pkt	3	Alat komputer : 10
2	Alat ipa : 2 pkt	4	Alat ips : -

3. VISI DAN MISI SMP NEGERI 1 PUGER

VISI

- a. Meningkatkan keimanan ketaqwaan.
- b. Meningkatkan perolehan nilai UAN.
- c. Meningkatkan persaingan ke sekolah SMA Negeri.
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Meningkatkan prestasi seni dan budaya.
- f. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

MISI

- a. Adapun misi dari smpn 1 pugger adala sebagai berikut.
- b. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama sesuai agama yang dianut.
- c. Melakukan pembelajaran dan membimbing secara efektif, terjadwal dan efisien.
- d. Menumbuh kembangkan daya saing untuk masuk sekolah negeri.
- e. Menumbuh kembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- f. Mendrong dan membina siswa pada jalur seni dan budaya.
- g. Menumbuhkan semangat mencintai lingkungan sekitar.

Daftar Tenaga Kerja Di SMP N 1 Puger

No	Nama dan Nip	Jabatan
1.	Eedi hariyanto Nip: 19660811199203104	Kepala sekolah
2.	Moh.. solikin S.Pd S.Kom, M. Pd Nip: 1972031420050111007	Wakil kepala sekolah 1
3.	Abdul haris, S. Pd Nip: 196802061993021002	Wakil kepala sekolah 2
4.	Rakit guntoro Nip: -	Komite sekolah
5.	Rupi i S.Pd Nip:196309011998021001	Kepala tata usaha
6.	Syam suddin, S. Pd Nip:199600303184121005	Ur. Sarana dan prasaran
7.	Supriyono Nip: 196307311986031010	Ur. Kesiswaan 1
8.	H. Solehudin Nip:196810062007011014	Ur. Kesiswaan 2
9.	Siti aisyah S.Pd Nip: 197603022014122001	Ur. Kesiswaan 3
10.	Imro'ati, S.Pd Nip: 196701212005012004	Ur. Kurikulum 1
11.	Daman, S.Pd Nip: 19620815199801	Ur. Kurikulum 2
12	Sumaryono, S.Pd Nip: 196807021992002100	Ur. Humas
13.	Drs slamet prayogo Nip: 196302141984121002	Bimbingan konseling 1
14.	Abdul gofur, S.Pd Nip:-	Bimbingan konseling 2

Wali kelas

No.	Nama Guru	Kelas VII
1.	Dra. Kusdiah Priyanti	A
2.	Sutrisno	B
3.	Daman, S.Pd	C
4.	Luky Widiyawati S.Pd	D
5.	Wiwik Rusmiyanti S.Pd	F
6.	Wahyuni S.Pd	G
7.	Tiwi Endra Megawati S.Pd	H
No.	Nama Guru	Kelas VIII

1.	Dwi Hartatik C. S.Pd	A
2.	Bambang Sugianto S.Pd	B
3.	Nur Riska Amaliya S.Pd	C
4.	Hj. Nurul Hamida S.Pd	D
5.	Eko Yudha Pradana, S.Pd	E
6.	Mega Nanda Arief S.Pd	F
7.	Hadi Murawan S.Pd	G
8.	Syamsudin S.Pd	H
No.	Nama Guru	Kelas IX
1.	Drs. Sutrisno	A
2.	H. Sholihin S.Pd	B
3.	Abd Rohman	C
4.	Naning Yuni Indriyawati S.Pd	D
5.	Ghonim Mahfud S.Pd	E
6.	Sudiyono S.Pd S.Pd	F
7.	H. Titirsman Ariyul F. S.Pd	G
8.	Siti Aisyah S.Pd	H

B. Penyajian data dan analisis data

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dan

dokumentasi. setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵³

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summary Dan Test*) pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Puger.

1. Perencanaan metode *PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Puger

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

⁵³ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung: alfabeta, 2009), 88

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP N 1 Puger tentang penerapan strategi *PQRST* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tujuan Strategi Pembelajaran *PQRST*

Dalam perencanaan tujuan strategi pembelajaran *PQRST* di kelas SMP N 1 Puger menurut bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“Pada pertemuan ini tujuan yang ingin saya capai adalah 1. Membaca dengan cepat yaitu membaca topik-topik, sub topik utama, judu dan sub judul, kalima pemula atau akhir suatu paragraf. 2. Menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi bacaan peserta didik. 3. Membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan sambil mencari jawaban. 4. Membuat ringkasan atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi. 5. Peserta didik akan mendapat kan test untuk mengetahui pemahaman yang sudah di peroleh dari bacaan atau materi yang sudah di bacanya.”⁵⁴

Hal di atas di pertegas pada RPP K13 pertemuan tentang tujuan pembelajaran peserta didik mampu :

“1). menjelaskan makna berjilbab dan berbusana muslim dengan berfikir secara kritis, 2). menjelaskan dasar hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam dengan informasi yang lengkap. 3). Mendeskripsikan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam dengan memahami alur pikiran orang lain 4). menyusun laporan mengenai berpakaian sesuai syariat Islam dengan sitematis”⁵⁵

Hal tersebut juga dipertegas pada wawancara kepada kepala sekolah mengatakana:

“Dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran guru harus dapat dapat memahami sebuah tehnik pembelajaran strategi

⁵⁴Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 27 September 2019

⁵⁵ RPP, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

maupun metode pembelajaran seperti metode pqrst. Teknik membaca yang bertujuan untuk memudahkan membaca, memahami isi dari bacaan serta mempercepat proses pembacaan dan pengingatan. Adn itupun juag tidak ahrus melenceng dari RPP yang guru sudah siapkan sebelum pembelajaran di mulai”⁵⁶

Berdasarkan data terbaru dari perencanaan metode PQRST yang dilakukan secara online (daring) menurut bapak ghonim

Untuk menerapkan kelas online berdasarkan rpp k13 dengan menggunakan media seperti laptop, hp dan alat elektronik lainnya sebenarnya akan lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan dimulai dari awal pembelajaran disesuaikan dengan rpp sebelumnya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan RPP di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan tujuan strategi pembelajaran *PQRST* guru menginginkan peserta didik dapat : 1). berfikir kritis melalui perdebatan tentang sebuah pernyataan yang kontroversial yaitu “orang yang tidak berkrudung mencerminkan kepribadian yang buruk” 2). untuk merangsang peserta didik mempelajari dasar hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam, 3). peserta didik mampu memahami alur pikiran orang lain dengan perdebatan tersebut 4). Untuk memudahkan peserta didik menyusun laporan mengenai berpakaian sesuai syariat Islam dengan sitematis yang sesuai dengan RPP.

b. Perencanaan Materi Strategi Pembelajaran *PQRST*

Sedangkan untuk perencanaan materi strategi pembelajaran *PQRST* di kelas IX SMP N 1 Puger menurut bapak ghonnim selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

⁵⁶ Edi hariato, wawancara, , Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 27 September 2019

⁵⁷ Ghonim, Wawancara, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, 11 Juli 2021

“Materi yang saya gunakan adalah Terbiasa membaca al-qur’an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama, yang didalamnya akan menjelaskan tentang 1). Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji al Qur’an. 2).Menyimak dan membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. 3).Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan qalqalah 4). Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait”⁵⁸

Hal tersebut di pertegas dengan RPP k13 pada point D tentang materi pembelajaran yaitu :

“1) Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait 2) Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman 3) Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. 4) Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil”⁵⁹

Berdasarkan wawancara dan RPP k13 di atas peneliti menyimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah berbusana muslim dan msliat cermin kepribadian yang sub materinya sebagai berikut : 1) Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait 2) Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang

⁵⁸ Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 27 September 2019

⁵⁹ RPP, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

optimis, ikhtiar, dan tawakal. 4) Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil.

c. Perencanaan Media Strategi Pembelajaran *PQRST*

Untuk perencanaan media strategi pembelajaran *PQRST* di kelas IX menurut bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“Media yang saya gunakan adalah media yang dapat menunjang proses pembelajaran lebih baik lagi, jadi saya sangat teliti untuk memilih medianya karena jika pemilihan media itu salah nanti proses pembelajaran malah kurang maksimal, jadi media yang saya gunakan yaitu LCD/Proyektor, Papan tulis, Spidol, Laptop sebagai penunjang proses pembelajaran.⁶⁰

Hal itu tersebut dipertegas dalam RPP k13 dengan materi berbusana muslim dan muslimat cermin kepribadian pada point F yaitu:

“Media pembelajaran yang digunakan adalah 1) LCD/Proyektor 2) Papan tulis 3) Spidol 4) Laptop 5) LKS 6)Buku Paket”⁶¹

Berdasarkan wawancara dan RPP di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebelum menentukan media pembelajarannya guru mempelajari dan memilih media mana yang cocok untuk materinya sehingga media tersebut bisa gunakan dengan semaksimal mungkin dan pada akhirnya guru memilih media LCD/Proyektor, Papan tulis, Spidol, Laptop sebagai penunjang proses pembelajaran sebagai penunjnagnya, LKS, buku paket sebagai bahan bacaan materi.

d. Perencanaan Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *PQRST*

⁶⁰Ghonim , *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 27 September 2019

⁶¹ RPP, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

Dalam perencanaan langkah-langkah strategi pembelajaran *PQRST* di kelas IX materi Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait menurut bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“Yang nanti saya lakukan adalah : 1). mengembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yaitu ‘perempuan yang tidak berkrudung mencerminkan kepribadian yang buruk’, 2). setelah itu saya akan membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu ‘pro’ dan ‘kontra’. 3) dan membagi lagi menjadi empat sub kelompok yang berisikan empat orang siswa untuk mengembangkan sebuah argumen yang mendukung masing-masing posisi serta memilih seorang juru bicara. 4) debat dimulai dengan para juru bicara mengemukakan pandangan mereka. 5) Setelah mendengar argumen pembuka, debat di hentikan untuk mempersiapkan argumen balasan. 6) Saya meminta juru bicara yang baru untuk saling berhadapan untuk mengkauter argumen. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain saya dorong untuk memberikan kontribusi catatan usulan argumen atau bantahan dan meminta mereka bersorak atau bertepuk tangan. 7) pada waktu yang tepat saya mengakhiri debat, dan tidak menentukan kelompok mana yang menang, dan membuat kelas terintegrasi lagi serta mendiskusikan pengalaman debat yang telah lakukan tadi dan tidak lupa menentukan argumen mana yang paling bagus”.⁶²

Hal itu tersebut dipertegas dalam RPP pada materi Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait pada point H langkah-langkah kegiatan yaitu :

“1) guru memberikan pernyataan yang kontroversial kepada siswa yaitu ‘Perempuan yang tidak berkrudung mencerminkan kepribadian yang buruk’. 2). guru membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu ‘pro’ dan ‘kontra’. 3). Setelah itu dibagi lagi menjadi empat sub kelompok yang berisikan empat orang siswa untuk mengembangkan sebuah argumen yang mendukung

⁶²Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Atas Negeri Tanggul, 27 September 2019

masing-masing posisi dan memilih seorang juru bicara. 4) debat dimulai dengan para juru bicara mengemukakan pandangan mereka. 5) Setelah mendengar argumen pembuka, debat di hentikan untuk mempersiapkan argumen mengkaunter argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap su-kelompok memilih juru bicara. 6) guru meminta juru bicara yang saling berhadapan untuk mengkaunter argumen. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain saya dorong untuk memberikan catatan yang brisikan usulan argumen atau bantahan, dan meminta mereka untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari para wakil kelompok. 7) pada waktu yang tepat saya mengakhiri debat, dan tidak menentukan kelompok mana yang menang, dan membuat kelas terintegrasi lagi dan mendiskusikan pengalaman debat yang telah lakukan tadi dan tidak lupa menentukan argumen mana yang paling bagus”.⁶³

Berdasarkan wawancara dan RPP dia atas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *PQRST* yang di laksanakan nantinya adalah

1) *Preview* (membaca sekilas) Langkah pertama ini dimaksudkan agar

Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.

Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan Peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

⁶³ RPP, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul, 4 Oktober 2019

- 2) *Question* (bertanya) Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan Peserta didik. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau Peserta didik menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu.⁶⁴
- 3) *Read (membaca)* Langkah ketiga ini Peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.
- 4) *Summarize* (meringkas) Langkah empat ini Peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.
- 5) *Test* (menguji) Langkah lima ini Peserta didik diberikan tes atau semacam pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah di baca sebelumnya.

Dari langkah Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu Peserta didik memahami materi

⁶⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Opcit, hlm 147 (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), 146.

pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama.²⁰

e. **Perencanaan Alokasi Waktu Strategi Pembelajaran *PQRST***

Perencanaan alokasi waktu strategi pembelajaran *PQRST* di kelas IX SMP N 1 Puger menurut bapak ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Penentuan alokasi waktu dalam perencanaan strategi pembelajaran *PQRST* ini, saya menentukannya dengan melihat alokasi waktu yang sudah ada di RPP, jadi alokasi yang ditentukan sudah jelas.”⁶⁵

Hal itu tersebut dipertegas dalam RPP pada point H langkah-langkah kegiatan pelajaran tentang Alokasi waktu kegiatan pembelajaran yaitu :

“waktu yang tersedia adalah 90 menit, yang di alokasikan pada kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti yang terdiri dari mengamati 5 menit, menanya 10 menit, mengeksplorasi 10 menit, mengasosiasi 30 menit, mengkomunikasikan 15 menit dan kegiatan penutup 10 menit”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dan RPP diatas peneliti menyimpulkan bahwa alokasi waktu sudah ada pada RPP yaitu waktu yang tersedia adalah 90 menit, yang di alokasikan pada kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti yang terdiri dari mengamati 5 menit, menanya 10 menit, mengeksplorasi 10 menit, mengasosiasi 30 menit, mengkomunikasikan 15 menit dan kegiatan penutup 10 menit.

⁶⁵Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 27 September 2019

⁶⁶RPP, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

f. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran *PQRST*

Perencanaan evaluasi strategi pembelajaran *PQRST* di kelas IX SMP N 1 Puger menurut bapak ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Evaluasi yang saya gunakan adalah evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan setelah materi selesai di ajarkan, karena saya ingin menilai apakah materi yang saya ajarkan bisa di cerna oleh peserta didik atau tidak adapun instrumennya adalah pilihan ganda, esai dan portofolio dan non tes untuk mengukur aspek kogniti, afektif dan psikomotorik peserta didik.”⁶⁷

Hal tersebut dipertegas dengan RPP materi Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait point I tentang penilaian yang terdiri dari teknik yaitu :

“1). Aspek Pengetahuan : testerulis, 2). Aspek sikap : penilaian guru, 3). Aspek keterampilan : Portofolio dan non tes ”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dan RPP materi berbusana muslim dan muslimat cermin kepribadian serta materi mempertahankan jujur sebagai cermin kepribadian perencanaan evaluasi yang dipilih adalah evaluasi formatif diantaranya pilihan ganda esai dan potofolio yang tujuannya untuk mengevaluasi siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

⁶⁷Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 27 September 2019

⁶⁸RPP, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 puger, 4 Oktober 2019

2. Penerapan Metode *PQRST* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX SMP N 1 Puger

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP N 1 Puger tentang pelaksanaan metode *PQRST* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Tujuan Metode Pembelajaran *PQRST*

Dalam pelaksanaannya peneliti melihat bahwa sebelum menyampaikan materinya bapak Ghonim menyampaikan tujuan pembelajaran materi Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, adapun tujuan yang disampaikan pak rosidi adalah peserta didik diharapkan :

- 1). Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji al Qur'an
- 2). untuk merangsang peserta didik mempelajari dasar hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam,
- 3). peserta didik mampu memahami alur pikiran orang lain dengan perdebatan tersebut
- 4). Untuk memudahkan peserta didik menyusun laporan mengenai berpakaian sesuai syariat Islam dengan sistematis, dan pada saat penyampaiannya peserta didik mendengarkan dengan seksama.⁶⁹

Hal di atas di pertegas dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang bernama Desi Permatasari mengatakan :

⁶⁹ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

“sebelum memalui pelajaran pak rodidi memang selalu menjelasakn tujuan pembelajarannya terlebih dahulu mbak agar yang ingin di capai oleh guru peserta didik itu tau gitu katanya mas”.⁷⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa dari observasi dan wawancara pelaksanaan tujuan metode pembelajaran *PQRST* pada materi Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait yang disampaikan oleh guru adalah: 1). Merangsang peserta didik untuk berfikir kritis melalui pengetahuan tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal 2). untuk merangsang peserta didik mempelajari dasar hukum optimis, ikhtiar, dan tawakal, 3). peserta didik mampu memahami alur pikiran orang lain dengan pengetahuan tersebut 4). Untuk memudahkan peserta didik menyusun laporan mengenai optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan sistematis dengan baik dengan maksud agar peserta didik dapat mengetahui apa yang harus peserta didik kuasai setelah materi selesai diajarkan.

b. Penerapan Materi Pembelajaran Metode *PQRST*

Pelaksanaan materi metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya guru benar-benar menggunakan materi Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait dengan menggunakan metode pembelajaran *PQRST* seperti yang di rencanakan, dan seacara berurutan memasukkan sub materi ke dalam metode pembelajaran

⁷⁰ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

PQRST, contohnya sub materi perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di masukkan dalam sebuah pernyataan yang dapat di gunakan sebagai materi bacaan peserta didik”⁷¹.

Hal tersebut di pertegas dengan wawancara materi pertama kepada peserta didik yang bernama Rika Purwati mengatakan bahwa :

“ materi yang saya pelajari itu ada bagaimana kami harus memiliki perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim) “. ⁷²

Berdasarkan observasi dan wawancara dia atas peneliti simpulkan bahwa guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik dengan memasukkan sub materi makna kejujuran kedalam sebuah pernyataan yang kontroversial yaitu (1)“Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari” dan di lanjutkan dengan sub materi yang kedua yaitu 2) dasar-dasar hukum kejujuran sesuai dengan syariat Islam 3) tata cara menghargai bagi laki-laki dan perempuan sesuai syariat Islam. 4) alasan, tujuan dan manfaat berperilaku jujur sesuai syariat Islam yang dikemas dalam metode pembelajaran.

c. Penerapan Media Pembelajaran Metode *PQRST*

Pelaksanaan media metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX peneliti mengamati bahwa guru sudah mempersiapkan medianya seperti LCD/Proyektor, laptop, papan tulis dan spidol di dalam kelas, guru benar-benar menggunakan media yang telah direncanakan, yang

⁷¹ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

⁷² Rika, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

pertama digunakan adalah LCD/Proyektor dan laptop yaitu untuk menunjukkan gambar orang yang berperilaku jujur dan mengamalkan hadits.⁷³

Hal tersebut di pertegas dengan oleh wawancara peserta didik yang bernama Moh. Rival Alviandi mengatakan bahwa :

“ pada materi Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari pak ghonim menggunakan LCD/proyektor dan laptop yang untuk menampilkan gambar orang yang bagaimana berperilaku jujur, dan menyuruh peserta didik untuk mengamati mas, pak ghonim juga menggunakan papan tulis dan spidol di akhir debat beliau meminta kami untuk mengutarakan pengalaman apa yang kami dapatkan saat debat berlangsung dan di tulis di papan tulis.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa media yang direncanakan digunakan semuanya seperti LCD/proyektor dan laptop untuk menampilkan gambar, sedangkan papan tulis dan spidol untuk menuliskan pengalaman debat peserta didik untuk menambah bacaan atau referensi kepada peserta didik.

d. Penerapan Langkah-Langkah Metode pembelajaran *PQRST*

Dalam pelaksanaan peneliti melihat bahwa langkah pertama yang digunakan pak ghonim adalah Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca berupa materi atau video yaitu “Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait” dan Menginformasikan kepada

⁷³ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

⁷⁴ Rival, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger 1 Tanggul, 4 Oktober 2019

siswa bagaimana menemukan ide pola/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai Seperti yang di ungkapkan Aril Maulana yang setuju tentang pernyataan di tersebut mengatakan :

“setelah pak ghonim melihat kondisi lalu memberikan materi yakni berupa optimis, ikhtiar, dan tawakal ayat Al-Quran beserta penjelasan dan di ikuti dengan hadits yang terkait dengan kejujuran untuk dibaca ”.

Hal tersebut di diperkuat oleh wawancara pernyataan peserta didik lain yaitu abi mengatakan :

“setelah absensi kelas pak ghonim menyuruh untuk membaca sebuah materi yang berkaitan dengan kejujuran dan membaca bacaan Al-Quran yaitu surat Ali Imran dan Al-Ahzab dan bebrapa hadits dengancara Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”.

Setelah Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan, Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, bagaimana, mengapa, siapa (5 w 1 h).

Hal tersebut di pertegas oleh wawancara peserta didik yang bernama Rohman mengatakan bahwa :

”sesudah membaca sekilas kami di suruh membuat pertanyaan yang terkait apa yang sudah sekilas kami baca saya membuat pertanyaan. Apakah memberitahu kebohongan teman itu termasuk jujur? ”⁷⁵

Wawancara juga dilakukan juga kepada peserta didik yang bernama Fasihul Lisan mngatakan bahwa :

⁷⁵ Rohman, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

“maeri yang diberikan oleh pak ghonim yakni tentang jujur lalu semuanya disuruh membuat pertanyaan tentang materi yang sudah dibaca tadi saya juga membuat pertanyaan yairtu: apa ayat yang menjelsakan kejujuran?”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bawah dalam pelaksanaannya guru melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya, seperti memberikan sebuah materi bacaan “Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait”. lalu memberikan sebuah tugas untuk membuat pertanyaan kepada seluruh peserta didik

Setelah peserta didik membuat pertanyaan Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang disusun sebelumnya.

Hal tersebut di pertegas oleh peserta didik yang bernama Moh.

Rival Aliviandi mengatakan:

“setelah saya membuat pertanyaan pak ghonim menyuruh Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya dan memberikan waktu yang lebih banyak ketimbang waktu membaca yang pertama”.⁷⁷

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh wawancara peserta didik lain yang bernama desi permatasari mengatakan:

“sesudah saya membaca dengan teliti saya menjadi tau jawaban dari pertanyaan yang saya buat kemudian saya membaca lagi untuk membantu pertanyaan dari teman sebangku saya agar cepat mendapatkan jawaban yang dia butuhkan”.⁷⁸

⁷⁶ Fasihul, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019

⁷⁷ Rival, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019

⁷⁸ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019

Setelah kegiatan membaca guru memberikan tugas kepada aseluruh peserta didik untuk membuat catatan penting atau sebiah rangkuman dari apa yang telah dibacanya dengan cermat tadi.

Hal ini di ungkapkan wawancara oleh salah satu peserta didik

Aril maulana yang menegungkapkan sebagai berikut:

“setelah saya membacanya saya membuat sebuah rangkuman seperti yang disuruh oleh pak ghonim, menulis rangkuman ke buku tulis saya untuk lebih muda di pelajari”.⁷⁹

Penyataan tersebut di perkuat oleh wawancara peserta didik lain

Fasihul Lisan mengatakan:

“membuat rangkuman atau catatn penting yang saya dapat untuk lebih mudah di pelajari oleh saya sendiri, sekitar dua halaman buku punyak saya yang rangkuman”.⁸⁰

Setelah melakukan kegiatan membaca membuat pertanyaan dan merangkum dengan menjawab apa yang menjadi pertanyaan peserta didik guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan seputar materi pada bacaan untuk mengevaluasi peserta didik apakah ada yang masih kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru serta penjelasan yang masih belum paham.

IAIN JEMBER

⁷⁹ Aril, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019

⁸⁰ Fasihul, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019



Gambar 4.1
Proses pembelajaran metode PQRST.

Proses pembelajaran metode PQRST pada mata pelajaran PAI Membaca pertanyaan dan jawaban yang telah di buat peserta didik.⁸¹

Hal ini di perkuat oleh wawancara peserta didik fasihul lisan yang mengatakan:

“setelah merangkum memberikan sebuah lembaran yang berisi pertanyaan, saya mendapat satu lembaran yang ada 2 pertanyaan. Ternyata pertanyaanya berbeda-beda dengan yang lainnya”.⁸²

Pernyataan tersebut juga di tegaskan oleh wawancara peserta didik lain yang mengikuti mata pelajaran PAI Desi Permatasari yang mengatakan:

“setelah saya bisa menjawab pertanyaan yang berada dalam lembaran pak ghonim memberikan kuis yang bisa jawab dapat menambah nilai tambahan, semua yang ada dikelas berebutan untuk menjawab pertanyaan kuis tersebut dengan mengacungkan jari setelah pertanyaan”⁸³

⁸¹ Dokumentasi proses penerapan metode pqrst Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

⁸² Fasihul, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019

⁸³ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4Oktober 2019

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pak ghonim ini sudah melakukan tugas yang sesuai dengan metode PQRST dengan melakukan langkah-langkah dari memberikan bacaan atau refrensi yang setara, membuat pertanyaan, membaca dengan cermat dan teliti dan memberikan test atau pertanyaan yang dapat mengualas kemampuan peserta didik.



Gambar 4.2
Suasana Pembelajaran Aktif Di Kelas IX SMP N 1 Puger Pada Mata Pelajaran PAI Yang Disampaikan Oleh Bapak Ghonim⁸⁴

e. Pnerapan Alokasi Waktu Metode Pembelajaran *PQRST*

Dalam obserservasi yang dilakukna peneliti di kelas IX peneliti mengamati bahwa guru masuk kelas tepat waktu yaitu setelah bel tanda pergantian jam di bunyikan, setelah berada didalam kelas guru mengunkan yang telah persiapan yaitu 90 menit, masing-masing di bagi untuk kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti yang terdiri

⁸⁴ Dokumentasi, suasana pembelajaran dikelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

dari mengamati 5 menit, menanya 10 menit, mengeksplorasi 10 menit, mengasosiasi 30 menit, mengkomunikasikan 15 menit dan kegiatan penutup 10 menit tanpa mengurangi dan menambah waktu yang sudah direncanakan.⁸⁵

Hal itu tersebut dipertegas dalam wawancara kepada peserta didik pada yang bernama Desi Permatasari mengatakan bahwa :

“Pada materi berbusana muslim dan muslimat cermin kepribadian pak ghonim masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran dan mengakhiri materi tepat waktu yaitu 90 menit, beliau disiplin akan waktu karna menurut beliau jika waktunya di tambah atau dikurangi akan menghambat proses pembelajaran dan membuat peserta didik tidak disiplin juga”.⁸⁶

Berdasarkan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan alokasi waktu metode pembelajaran PQRST pada materi berbusanan muslim dan muslimat cermin kepribadian dan keindahan guru sudah melaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dari waktu yang tersedia 90 menit, masing-masing di bagi untuk kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti yang terdiri dari mengamati 5 menit, menanya 10 menit, mengeksplorasi 10 menit, mengasosiasi 30 menit, mengkomunikasikan 15 menit dan kegiatan penutup 10 menit dilakukan disiplin dan tepat waktu.

f. Penerapan Evaluasi Metode Pembelajaran *PQRST*

Peneliti mengamati bahwa evaluasi yang digunakan guru adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik diberikan PR sberupa

⁸⁵ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 4 Oktober 2019

⁸⁶ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger I, 4 oktober 2019

portofolio, tes dilaksanakan pada minggu depan tepatnya pada tanggal 11 oktober 2019 dimana guru memberikan tes pilhan ganda, esai dan di lanjutkan dengan non pada jam yang sama⁸⁷

Hal tersebut di pertegas dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang bernama Moh. Rival Aliviandi mengatakn bahwa :

“Bapak ghonim selalu memberikan PR kepada kami setelah materi yang di terangkan selesai dan pada minggu depannya pasti di adakan ulangan mas”.⁸⁸

Hal tersebut di pertegas dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang bernama Desi Permatasari mengatakn bahwa :

“ Evaluasi memang selalu dilakukan setelah materi pelajaran bisanya klo materinya selesai sekarang minggu depan diadakan ulangan harian mas, biasanya bisa berupa pilihan ganda maupun esai.”⁸⁹

Dapat peneliti simpulkan bahwa observasi dan wawancara di atas evaluasi dilaksanakan setelah materi selesai guru memberikan PR portofolio untuk membuat catatan prilaku jujur yang peserta didik lakukan sehari-hari, dan untuk minggu yang akan datang guru melakukan evaluasi berupa pilihan ganda, esai, dan non tes.

⁸⁷ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁸⁸ Rival, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁸⁹ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

3. Evaluasi Metode *PQRST* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX SMP N 1 Puger

Setelah kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran *PQRST* selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh setiap peserta didik.

a. Evaluasi Tujuan Metode Pembelajarana *PQRST*

Pada tahap evaluasi tujuan metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tentang sejauh mana peserta didik memahami materi :

“Mengenai evaluasi tujuan pembelajaran sudah berjalan cukup baik dibuktikan dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan satu persatu tujuan pembelajaran bisa di capai dengan cukup baik, untuk kedepannya saya akan menambahkan tujuan pembelajarannya sehingga peserta didik nantinya peserta didik dapat memahami banyak hal dan proses pembelajaran mas”.⁹⁰

Dari pernyataan di atas dipertegas dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Desi Permatasari mengatakan :

“dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran *PQRST* yang dilakukan pak ghonim sudah di sampaikan dengan jelas dan sesuai dengan materi yang ada di LKS kelas IX, sehingga satu persatu tujuan pembelajaran bisa di capai satu persatu dalam proses pembelajaran oleh peserta didik seperti contohnya saya dapat memahami alur pikiran orang lain yang berbeda pendapat

⁹⁰ Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

dengan membaca saya pada saat pembelajaran berlangsung lebih banyak”.⁹¹

Berdasarkan hasil Evaluasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *PQRST* sudah dilaksanakan dengan cukup baik seperti contohnya membuat peserta didik dapat memahami laur pikiran orang lain saat debat. Untuk kedepannya guru tutujuan pembelajaran ingin ditambhkan oleh guru agar peserta didik dapat memahami banyak hal.

b. Evaluasi Materi Metode Pembelajaran *PQRST*

Peneliti melakukan wawancara terkait evaluasi materi metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX kepada bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Pada pelaksanaannya saya sudah melaksanakannya sesuai dengan yang telah direncanakan seperti memasukkan setiap materi dalam proses pembelajaran. seperti mengintruksikan peserta didik mencari informasi terlebih dahulu tentang dasar-dasar hukum kejujuran sesuai dengan syariat Islam, menurut saya saya materi yang saya gunakan cukup baik akan tetapi untuk kedepannya saya akan memilih materi yang lebih baik lagi sebagai materi *PQRST* dengan modifikasi agar kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan”.⁹²

Selain wawancara di atas penelti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Desi mengatakan :

“dalam penyampaiannya pak Ghonim menggunakan strategi pembelajaran *PQRST* dengan memasukkan setiap sub meteri pada setiap langkahnya mas, seperti contohnya sebelum memulai peserta didik mengetahui informasi terlebih dahulu tentang dasar-dasar hukum kejujuran sesuai dengan syariat Isalm”.⁹³

⁹¹ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁹² Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁹³ Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa materi yang sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru seperti memasukkan setiap sub materi kedalam langkah-langkah pembelajarannya yang membuat peserta didik antusias contohnya seperti sebelum memulai debat peserta didik mencari informasi terlebih dahulu tentang dasar-dasar hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam untuk mengikti pembelajaran untuk kedepannya guru ingin mencari materi yang lebih baik lagi untuk metode pembelajaran pqrst

c. Evaluasi Media Metode Pembelajarna *PQRST*

Peneliti juga menanyakan tentang evaluasi media metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX kepada bapak Ghonim selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Media yang saya gunakan seperti LCD/Proyektor,laptop, papan tulis maupun spidol dapat digunakan sesuai dengan fungsinya karna media tersebut dalam keadaan yang normal dan nyaman digunakan, untuk kedepannya saya ingin menambahkan video dalam pembelajran agar peserta didik lemh bersemangat lagi didalam proses pembelajran.⁹⁴

Hal di atas di pertegas dengan wawancara kepada peserta didik yan bernama Aril Maulana mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran pak Ghonim menggunakan media LCD/Proyektor,laptop, papan tulis maupun spidol mas , media tersebut menurut saya sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran⁹⁵

⁹⁴ Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁹⁵ Aril, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

Bersasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan media yang digunakan sudah sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu menggunakan media LCD/Proyektor,laptop, papan tulis dan spidol akan tetapi untuk kedepannya agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran guru ingin menambahkan video di dalamnya.

d. Evaluasi Langkah-langkah Metode Pembelajarna *PQRST*

Untuk evaluasi langkah-langkah metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Dalam mengevaluasi langkah-langkah disini yang saya lakukan adalah melihat kembali susunan langkah-langkahnya, seperti memberikan pernyataan, membagi kelas, memulai debat menghentikan debat dan mengembalikan kelas kembali terintegrasi. Dan untuk selanjutnya saya akan menetapkan langkah-langkah ini sebagai proses pembelajaran”.⁹⁶

Evaluasi di atas di pertegas dengan wawancara peserta didik yang bernama Rachel mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran pak Ghonim dengan nyaman laksanakan satu persatu langkah-langkah pembelajaran seperti memberikan pernyataan, membagi kelas, memulai debat menghentikan debat dan mengembalikan kelas kembali terintegrasi”.⁹⁷

Berdasarkan evaluasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang guru lakukan adalah melihat kembali susunan

⁹⁶ Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁹⁷ Fasihul, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

langkah-langkahnya, seperti memberikan pernyataan, membagi kelas, memulai debat menghentikan debat dan mengembalikan kelas kembali terintegrasi. Dan untuk selanjutnya akan menetapkan langkah-langkah ini sebagai proses pembelajaran

e. Evaluasi Alokasi waktu Metode Pembelajaran *PQRST*

Evaluasi alokasi metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX pada pertemuan pertama materi berbusana muslim dan muslimat cermin kepribadin dan keindahan bapak Ghonim selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaannya saya menggunakan waktu 90 menit dengan tepat waktu, dengan di bantu timer dan jam tangan saya say menghitung waktu pertama sampai terakhir, karna jika kurang ataupun lebih akan berdampak pada peserta didik. Untuk kedepannya sara rasa waktu 90 menit sudah cukup baik..⁹⁸

Hal di atas dipertegas dengan wawancara dengan berserta didik yang bernama Desi permatasari mengatakan :

“dalam proses pembelajaran pak Ghonim selalu datang tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran juga tepat waktu, beliau orangnya disipin, jika beliau akan tidak mengajr atau telat biasanya beliau mengabari ketua kelas terlebih dahulu”⁹⁹

Hai ini juga di katakan oleh peserta didik lain

evaluasi saya jadi tahu apakah yang saya ajarkan itu bisa di pahami tau tidak oleh peserta didik, evaluasi yang dengan memberikan PR, tes pilhan gandan, esai, portofolio dan nontes itu dpat mengukur aspek kogniti, afektif dan psikomotorik pesertadidik. Untuk kedepannya menurut saya tidak ada yang perlu ditambahkan”¹⁰⁰

⁹⁸Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

⁹⁹Desi, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

¹⁰⁰Ghonim, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

Hal diatas dipertegas dengan wawan cara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang bernam fasihul lisan mengatakan :

“setelah materi yang di terangkan selesai, pakGhonim selalu memberikan PR dan di lanjutkan dengn ulangan pada pertemuan yang akan datang”.¹⁰¹

Bersarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah formatif yaitu evaluasi yang digunakan setelah materi selesai diajarkan dengan menggunakan tes perupa pilihan ganda, esai potofolio dan nontes.

C. Pembahasan Temuan

Dari Pembahasan Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹⁰²

1. Perencanaan Metode *PQRST* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX DI SMP N 1 Puger

a. Perencanaan Tujuan Metode Pembelajaran *PQRST*

Berdasarkan hasil temuan perencanakan tujuan metode pembelajaran *PQRST*, guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai seperti peserta didik dapat : 1). menjelaskan makna berjilbab dan berbusana muslim dengan berfikir secara kritis, 2). menjelaskan dasar hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam dengan informasi yang lengkap. 3). Mendeskripsikan

¹⁰¹Fasihul, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger, 11 Oktober 2019

¹⁰²Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press), 77.

ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam dengan memahami alur pikiran orang lain 4). menyusun laporan mengenai berpakaian sesuai syariat Islam dengan sistematis.

Dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran tersebut gunanya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan menyampaikan materi, agar dalam proses pembelajaran mempunyai kesan yang bermakna.

Hal tersebut sama seperti yang dikatakan Kaufman menurutnya perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.¹⁰³

Berdasarkan hasil temuan tujuan metode pembelajaran *PQRST* di kelas IX dalam penyusunannya tujuan pembelajaran guru memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran tersebut gunanya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan menyampaikan materi, agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan absah dan bernilai.

b. Materi Metode Pembelajaran *PQRST*

Pada materi metode pembelajaran *PQRST* peneliti menemukan bahwa dalam perencanaannya guru memberikan materi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti 1). Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji al Qur'an. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al Qur'an, apa manfaat belajar

¹⁰³ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka ipt, 1997), 2

ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.3) Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait. 4) Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait.

Materi yang digunakan bersumber pada LKS kelas IX, dengan begitu materinya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Temuan tersebut sesuai dengan apa yang telah di katakan oleh Syaiful Sagala dalam Konsep dan Makna Pembelajaran, menurut beliau ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran yaitu:¹⁰⁴

- 1) Materi pelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual

Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru melaksanakan sesuai dengan perencanaan dan memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1). Mengamati gambar

¹⁰⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) 162.

atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji al Qur'an. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. 3) Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait. 4) Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait.

c. Media Metode Pembelajaran *PQRST*

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat dalam perencanaan media pembelajaran adalah guru menggunakan media yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran dengan begitu akan mempermudah dalam menyampaikan materi, adapun media yang digunakan adalah : LCD/Proyekto, laptop, LKS, Buku paket, Papan tulis dan Spidol.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin USMPN dalam Media Pembelajaran menjelaskan bahwa telah banyak media yang tersedia bagi guru, yang terpenting ialah bagaimana menggunakan alat-alat media pendidikan ini sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran dibagi menjadi media asli dan tiruan, media bentuk papan, media bagan dan grafis, media proyeksi, media audio, media cetak dan sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 29.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk menunjang hasil pembelajaran, media pembelajaran dibagi menjadi media asli dan tiruan, media bentuk papan, media bagan dan grafis, media proyeksi, media audio, media cetak dan sebagainya.

Tabel 4.5
Perencanaan Pembelajaran

NO	Jenis Perencanaan	Uraian
1.	Tujuan	<p>Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai seperti peserta didik dapat : 1). menjelaskan makna Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama, 2). Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait. 3). Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait 4). Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159</p>
2.	Materi	<p>Pada materi metode pembelajaran PQRST peneliti menemukan bahwa dalam perencanaannya guru memberikan materi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti 1). menjelaskan makna Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama, 2). Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait. 3). Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait 4). Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159</p>
3.	Media	<p>Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat dalam perencanaan media pembelajaran adalah guru menggunakan media yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran dengan begitu akan mempermudah dalam menyampaikan materi, adapun media yang digunakan adalah : LCD/Proyekto, laptop,LKS,Buku Paket ,Papan tulis dan Spidol</p>

2. Penerapan Metode *PQRST* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX DI SMPN 1 Puger

a. Pelaksanaan Materi Metode pembelajaran *PQRST*

Dalam pelaksanaan materi metode pembelajaran *PQRST* peneliti menemukan bahwa guru melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh menggunakan materi berbusana muslim dan muslimat cermin kepribadian dan keindahan dengan mengimplementasikannya dalam metode pembelajaran *PQRST*, dengan begitu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Ihsana El Khuluqo dalam Belajar dan Pembelajaran menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Minat peserta didik akan bangkit bila materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penyampaian materi pelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan materi yang sudah dibuat oleh pendidik.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil temuan yang di padukan dengan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan materi yang

¹⁰⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 57.

digunakan adalah berbusana muslim dan muslimat cermin kepribadian dan keindahan dengan mengimplementasikannya dalam metode pembelajaran *PQRST*, dengan begitu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Penerapan Media Metode pembelajaran *PQRST*

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaannya media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, mempermudah dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami. adapun media tersebut adalah LCD/Proyekto dan laptop, dipergunakan untuk menayakan gambar LKS, Buku Paket serta Papan tulis dan Spidol untuk menuliskan hasil dari belajar.

Menurut Asnawir media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah media grafis, visual, audio, dan audio visual.¹⁰⁷

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan media yang sudah dibuat oleh pendidik.

¹⁰⁷Asnawir dan BasyiruddiEn Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 21.

Tabel 4.6
Penerapan Pembelajaran

NO	Jenis Pelaksanaan	Uraian
1.	Materi	Dalam pelaksanaan materi metode pembelajaran PQRST peneliti menemukan bahwa guru melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh menggunakan materi Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama dengan mengimplementasikannya dalam metode pembelajaran PQRST , dengan begitu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
2.	Media	Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaannya media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, mempermudah dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami. adapun media tersebut adalah LCD/Proyekto dan laptop dipergunakan untuk menayakan gambar serta, LKS sebagai bahan bacaan, Papan tulis dan Spidol untuk menuliskan hasil dari belajar

3. Evaluasi Metode *PQRST* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX DI SMPN 1 Puger

A. Evaluasi Tujuan Metode Pembelajaran *PQRST*

Dalam Hasil penemuan yang diperoleh peneliti bahwa tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan terlebih dahulu sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru, setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi tentang hasil pembelajarannya, yang menurutnya mengevaluasi proses pembelajaran itu sangat penting terutama tujuan pembelajaran, karna akan meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajarannya, adapun yang perlu di tingkatkan

adalah guru akan menambahkan lagi tujuan pembelajarannya sehingga peserta didik akan lebih.

Berikut ini adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi evaluasi pembelajaran. Empat pertimbangan tersebut yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari 1). Prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar 2). Pengembangan intern, 3). Kebutuhan individu siswa, 4). Kebutuhan yang dikembangkan dari masyarakat, 5). Dikembangkan dari evaluasi belajar, 6) Pertimbangan para ahli.
2. Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhiran pengalaman belajar.
3. Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat.
4. Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna :
 - 1). Memilih tujuan, 2). Menganalisi pernyataan *problm solving*, dan 3). Menentukan nilai seorang siswa.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangatlah penting ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam

¹⁰⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta,PT. Bumi Aksara: 2009), 12

melakukan evaluasi evaluasi pembelajaran. Empat pertimbangan tersebut Mengidentifikasi tujuan, Menentukan pengalaman belajar, Menentukan standar, dan Mengembangkan keterampilan.

B. Evaluasi penilaian metode PQRST dalam k13

1. Penilaian sikap

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					

Nilai akhir = **Jumlah skor yang diperoleh peserta didik** × 100

skor tertinggi 4

2. Penilaian membaca (membaca tartil)

	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai :

1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan Skor maksimal 100

Rubrik penilaiannya adalah:

a) Kelancaran

1. Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
2. Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
3. Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
4. Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

b) Arti

1. Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
2. Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
3. Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
4. Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

c) Isi

1. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
2. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
3. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
4. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

d) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

4. Keaktifan diskusi

- a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

5. Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) pada matapelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP N 1 Puger maka di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode pembelajarn PQRST pada matapelajaran PAI, peneliti menyimpulkan bahwa guru melaksanakan sesuai dengan perencanaan dan memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran mengamati, membuat pertanyaan, membaca dengan cermat, mencontohkan atau memberikan gambaran, memberikan test dengan soal tertulis. Dengan menggunakan media seperti lcd proyektor, papan tulis, laptop , lks, buku paket dengan efektif.
2. Penerapan metode pembelajarn PQRST pada mata pelajaran PAI dalam peleksanaanya materi Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait. Metode pembelajaran *PQRST* , dengan memvariasi atau menggabungkan strategi pembelajaran yang tepat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Evaluasi metode pembelajarn PQRST pada matapelajaran PAI menggunakan K13 aspek penliaian, penilaian sikap, membaca, keaktifan, remedial. Tujuan lebih cepat memahami isi dari materi yang di berikan.

B. Saran

Berdasarkan dari kajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya :

1. Kepala sekolah

Penerapan pembelajaran dengan metode PQRST pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Puger sudah berjalan dengan baik, namun ada baiknya jika semua pendidik dapat melakukan metode PQRST dan dapat menerapkannya untuk dapat mencapai pemahaman peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajara.

2. Guru

Peneliti berharap pada guru-guru SMP N 1 Puger menjadi seorang pengajar dan sebagai suri tauladan peserta didik, menjadi seorang pendidik yang berinovasi terhadap pembelajaran untuk mencapai pemahaman ilmu agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam memahami sebuah pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Peserta didik

Dengan adanya metode pembelajran PQRST yang sudah dilakukan oleh guru dan terlaksana dengan tujuan pembelajaran dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik dengan baik dan dapat menunjang nilai pengetahuan serta pemahaman pesrta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praksis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful & Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, 2008, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Ciptam.
- Bungin, Burhan, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2015, Jakarta: Shahih.
- Depdiknas Jendral Direktorat, 2004, *Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Drajat, zakiyah 2004, *ilmu pendidikan islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- El Khuluqo, Ihsana, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadi, Nur, 1987, *Membaca Cepat dan Efektif*, Malang: CV. Sinar Baru.
- <http://alfasBelajar> Cara metode PQRST 25-10-2019 22:15 WIB.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4076710/sri-mulyani-sebut-minat-baca-orang-indonesia-rendah-09-01-2020>.
- Husaini, Usman, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2002 *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Kartikawati, Dwi, 2005, *Keefektifan Metode Pqrst Dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Semester I Smp Negeri 1 Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2004-2005*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, UIN Maliki press.

- Majid, Abdul, 2012 *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: SAGE Publication.
- Mulyasa, E, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Penerapan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Muthiaturrmah, Fika, 2018. Judul *Pengaruh Metode PQRS (Preview, Question, Rewrite, Solve And Test) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur, Muhammad, 2005, *Strategi-Strategi Belajar*, Surabaya : Unipres, cet 5.
- Sahlan, Moh, 2011, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: Stain Jember Press.
- Sanjaya, H. Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: Agra.
- Suryobroto, , 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2008, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar* : Bandung. Fokus Media.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*.
- Trianto, 2007, *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Cet 1, Jakarta : Prestasi Pustaka.

Trisdiono, Harli, 2016, *PQRST: Metode Membaca Efektif*, Yogyakarta : Widyaiswara Madya LPMD D.I.

Wahono,, 2016, *Penerapan Metode Pqrst (Preview, Question, Read Summarize, Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Yaumi, Muhammad, 1997, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ajib Mas'aril Widad
NIM : 084141267
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “penerapan metode preview, question, read, summary, test (PQRST) pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Puger Tahun pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juni 2021



M. AJIB MAS'ARIL WIDADA
NIM: 084141267

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ajib Mas'aril Widad
NIM : 084 141267
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember 18 Juli 1996
Alamat : RT 001/ RW 009, Dusun Gadungan, Desa Kasiyan,
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Puger ” adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 Juni 2021
Penulis











M. AJIB MAS'ARIL WIDAD
NIM: 084 141267

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summary & Test) Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP N 1 Puger Tahun Pelajaran 2019a/2020	1. Penerapan metode PQRST (preview, question, read, summary & test). 2. mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020	1. tahap-tahap metode PQRST. 2. Perencanaan metode PQRST pada mata pelajaran PAI. 3. pelaksanaan metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger	1. Perencanaan review. 2. Perencanaan quision. 3. Perencanaan read. 4. Perencanaan summary. 5. Perencanaan test. 1. Perencanaan pelaksanaan metode PQRST. 2. pelaksanaan metode PQRST. 3. evaluasi metode PQRST.	Premier 1. Wawancara. 2. Observasi. 3. Dokumentasi Skunder 1. Buku 2. Undang-undang peraturan 3. Jurnal 4. Literatur lain yang sesuai dengan judul penelitian	1. Pendekatan dan jenis penelitian pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. 2. Lokasi penelitian di SMPN 1 Puger. 3. Subyek penelitian - Kepla sekolah. - Guru PAI - Peserta didik. 4. Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis data - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana penerapan metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020.? 2. Bagaimana pelaksanaan metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020.? 3. Bagaimana evaluasi metode PQRST pada mata pelajaran pai di SMPN 1 Puger tahun pelajaran 2019/2020.?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

“Penerapan metode preview, question, read, summary, test (PQRST) pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Puger”

no	Hari / tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1	SELASA 08 Okto 2019	Wawancara pra penelitian	1 
2	SELASA 08 Okto 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan bservasi	2 
3	SELASA 08 Okto 2019	Observasi Kelas Sekolah SMP N 1	3 
4	SELASA 08 Okto 2019	Observasi mengenai letak geografis SMP N 1 Puger	4 
5	RABU 09 Okto 2019	Meminta Dokumen terkait Profil Sekolah dan Struktur SMP N 1 Puger	5 
6	RABU 09 Okto 2019	Wawancara dengan waka Sarana Prasarana SMP N 1 Puger	6 
7	RABU 09 Okto 2019	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Puger tentang penerapan metode pembelajaran	7 
8	SELASA 15 Okto 2019	Meminta dokumen mengenai data pendidik dan murid SMP N 1 Puger	8 
9	KAMIS 17 Okto 2019	Wawancara dengan Guru SMP N 1 Puger mengenai penerapan metode PQRST	9 
10	KAMIS 17 Okto 2019	wawancara dengan murid SMP N 1 mengenai metode PQRST	10 
11	SENIN 28 Okt 2019	Wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI mengenai hasil metode PQRST	11 
12	SELASA 08 Juni 2021	Permohonan Surat Ijin selesai penelitian	12 

Jember, 08 juni 2021
Kepala Sekolah SMP N 1
Puger



Drs. EDI HARIYANTO
NIP: 19660811199203104

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP...
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IX / Genap
Materi Pokok : **Sejarah tradisi Islam Nusantara**
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.13. Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat
2.13. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara
3.13. Memahami sejarah tradisi islam nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara• Menjelaskan ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara.• Menjelaskan karya seni yang sesuai ajaran Islam.• Menjelaskan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.• Menjelaskan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara.• Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai.
4.13. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi islam nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai.• Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat
- Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara
- Memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara
- Menjelaskan ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara.
- Menjelaskan karya seni yang sesuai ajaran Islam.
- Menjelaskan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.
- Menjelaskan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara.
- Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai.
- Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai.

- Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai.

D. Materi Pembelajaran

- Sejarah tradisi Islam Nusantara

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p>	

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam dengan cara :

→ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)

Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.

→ **Mengamati**

- Lembar kerja materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam

- Pemberian contoh-contoh materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

→ **Membaca.**

	<p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p>

	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i> → Mengolah informasi dari materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-</p>

	soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	
Guru :	
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar 	

diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Karya seni yang sesuai ajaran Islam dan Kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

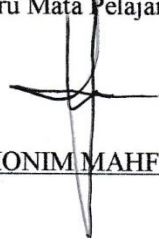
Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Jember, 08 juni 2021

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Drs. EDI HARIYANTO
 NIP: 19660811199203104

Guru Mata Pelajaran


GHONIM MAHFUD S.Pd

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1574/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Juni 2021

Yth. Kepala SMP N 1 Puger
Jln. Ahmatyani No 36 puger

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M.ajib mas'aril widad
NIM : 084141267
Semester : XIV
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan metode preview, question, read, summary, test pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Puger** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Edi hariyanto.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru mata pelajaran
3. Peserta didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 08 Juni 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PUGER

Jl. Ahmad Yani no. 36 pugger jember 68164 telp. 08336-721216
e-mail : smpn1puger@gmail.com website : <http://smpn1puger.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/302/310.26.205233873/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EDI HARIYANTO
Nip : 19660811 199203 1 014
Jabatan : kepala sekolah SMP Negeri 1 pugger

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Ajib Mas'aril Widad
Nim : 084141267
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Status : mahasiswa institut agama islam negeri jember

Telah melakukan penelitian dengan judul skripsi "penerapan metode preview, question,read, summary, test (PQRST) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pugger pada tanggal 8 oktober 2019 sampai dengan 7 juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk digunakan dengan semestinya

Jember, 10 Juni 2021
Kepala Sekolah
SMP N 1 PUGER

Drs. EDI HARIYANTO
Nip: 196608111992031014

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN METODE PQREST







BIODATA PENULIS



Data pribadi

Nama : M. Ajib Mas'aril Widad
Nim : 084141267
Tempat / tgl lahir : Jember 18 Juli 1996
Alamat : Dusun Gadungan RT/RW 01/09, Desa Kasiyan,
Keamatan Puger Kabupaten Jember
Fakultas : Tarrbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan

- a. TK Dewi Aminah kasiyan, puger, jember
- b. MIBU 03 KASIYAN, puger, jember
- c. MTs haji ilyas, kasiyan, puger, jember
- d. MA MA'ARIF NU kencong, jember
- e. Institut agama islam negeri (IAIN) jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.